

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

GERD atau *Gastroesophageal Reflux Disease* merupakan sebuah kondisi patologis dimana isi dari lambung kembali ke esofagus dapat bersifat erosif maupun non erosif. Bermanifestasi klinis sebagai heartburn dan regurgitasi serta dapat menyebabkan kerusakan pada mukosa mulut, nyeri dada, dan batuk kronis. Adanya *GERD* sendiri dapat mengganggu kualitas hidup seseorang. Selama beberapa tahun terakhir, beberapa faktor resiko untuk *GERD* telah diidentifikasi yaitu seperti relaksasi sfingter bawah esofagus, peningkatan tekanan abdomen, serta adanya penggunaan rokok tembakau, konsumsi alkohol berlebih, kehamilan, penggunaan *NSAID* dan antidepresan.¹ Di Indonesia prevalensi terjadinya *GERD* sudah mencapai 27,4%, dan apabila tidak ditangani akan meningkatkan resiko kanker esofagus. Di Jakarta sendiri angka prevalensi pada Rumah Sakit rujukan primer adalah 49% pada tahun 2018.⁵ Penggunaan rokok elektrik di Indonesia sudah meningkat secara signifikan, pada tahun 2017 ditunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan rokok elektrik adalah sebanyak 4.419.622 orang, dengan provinsi Jawa Barat sebagai provinsi dengan pengguna rokok elektrik terbanyak pada tahun 2017 dengan jumlah pengguna rokok elektrik sebanyak 934.680 orang.⁶

Pada suatu penelitian yang dilakukan di Jerman, yang terdiri dari 6000 pasien dengan *GERD* telah memberikan hasil yang komprehensif tentang adanya relasi antara *GERD* pada pasien dan tingkat kualitas hidup pasien. Didapati bahwa

pasien mengalami kesulitan dalam tidur, makan dan minum, serta tingkat vitalitas dan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Dampak yang disebabkan oleh *GERD* setara dengan dampak yang disebabkan oleh penyakit kronik lainnya seperti asma, dan gagal jantung kongenital. Bahkan pada pasien dengan tingkat gejala yang ringan didapati penurunan fungsional yang signifikan sehingga mengakibatkan pasien menjadi kurang produktif. Bahkan dengan pemberian PPI atau penghambat pompa proton sekalipun, pasien masih sering mengeluhkan gejala yang tidak hilang sepenuhnya dan akhirnya masih berdampak pada kualitas hidup dan produktifitas sehari-hari.³ Pada penelitian yang dilakukan terhadap pengguna rokok elektrik didapati bahwa pengguna rokok elektrik merasa jauh lebih sehat dibandingkan dengan penggunaan rokok tembakau sebelumnya, bisa dengan perlahan mengurangi penggunaan rokok tembakau, bahkan berhenti dari penggunaan rokok tembakau. Juga dengan adanya rokok elektrik, perokok merasa lebih sejahtera karena tidak mengeluarkan biaya sebesar penggunaan rokok tembakau. Disamping itu perokok mendapatkan lebih banyak kepuasan menggunakan rokok elektrik.⁷

Penelitian yang dilakukan pada subjek yang menggunakan *Vaping*, *e-cigarettes*, atau *heat nicotine* dan bahan kimia lain yang menghasilkan uap untuk di inhalasi telah ditemukan adanya konsekuensi serius pada sistem gastrointestinal subjek tersebut. Subjek merupakan pasien berumur 25 tahun dengan riwayat adanya *GERD* yang telah dievaluasi dan diberi pengobatan *proton pump inhibitor* selama beberapa tahun. Disimpulkan pada penelitian ini mekanisme adanya kerusakan pada esofagus disebabkan oleh inhalasi nikotin yang dilakukan dan mekanismenya serupa dengan penggunaan rokok tembakau

yang juga mengandung nikotin. Dengan adanya penurunan tekanan sfingter bawah esofagus maka esofagus terekspos terhadap asam dari gaster yang kemudian dapat menyebabkan adanya esofagitis.² Sedangkan pada suatu penelitian yang dilakukan di kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. Dengan subjek 273 orang dewasa yang menggunakan rokok elektrik dalam kesehariannya selama kurang lebih 2 tahun, dengan dosis 30ml per minggu. Pada penelitian dijumpai bahwa proporsi *GERD* yang terjadi pada pengguna rokok elektrik sangat rendah. Tidak terdapat asosiasi yang spesifik antara penggunaan rokok elektrik dengan munculnya *GERD*. Yang menjadi kekhawatiran adalah adanya pengaruh nikotin dari rokok elektrik yang berpengaruh langsung pada penurunan tekanan sfingter bawah esofagus. yang kemudian berdampak pada adanya *reflux* yang mengakibatkan isi gaster naik ke esofagus. Beberapa studi menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas hidup subjek yang mengalami *GERD* dengan pengurangan penggunaan rokok tembakau, sehingga disini menjadi isu bagi kesehatan masyarakat dengan adanya rokok elektrik yang dapat mengurangi penggunaan rokok tembakau. Kurangnya dampak rokok elektrik terhadap munculnya gejala *GERD* terhadap subjek yang diteliti dipengaruhi oleh tingkat nikotin yang terkandung dalam rokok elektrik dibandingkan dengan pada rokok tembakau memungkinkan untuk kontribusi yang lebih sedikit terhadap penurunan tekanan sfingter bawah esofagus.⁸ Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari efek nikotin terhadap penurunan tekanan sfingter bawah esofagus yang mengakibatkan termanifestasi gejala *GERD* pada pengguna *e-cigarette*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ditemukan suatu masalah yaitu bagaimana hubungan antara penggunaan rokok elektrik dengan munculnya gejala *GERD* pada masyarakat yang menggunakan rokok elektrik dalam kesehariannya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara penggunaan rokok elektrik dengan adanya gejala *GERD* yang muncul pada masyarakat pengguna rokok elektrik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan jenis kelamin pengguna rokok elektrik dengan kejadian *GERD* di Komunitas Vape Surabaya.
2. Mengetahui hubungan lama penggunaan rokok elektrik dengan gejala *GERD*.
3. Mengetahui hubungan jumlah penggunaan cairan nikotin per minggu dengan gejala *GERD*.
4. Mengetahui hubungan jangka waktu penggunaan vape setelah bangun pagi dengan gejala *GERD*.
5. Mengetahui hubungan penggunaan jenis *e-liquid* dengan gejala *GERD*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menentukan faktor risiko lain yang menyebabkan munculnya gejala *GERD* khususnya anggota Komunitas Vape Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi untuk mahasiswa/i Fakultas Kedokteran.
- b. Sebagai informasi bagi masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok elektrik.